



KATALOG BPS : 6207.31

**PROFIL USAHA  
INDUSTRI KECIL DAN  
KERAJINAN RUMAH TANGGA  
(PAKAIAN JADI & MAKANAN DARI KEDELAI)**

**DKI JAKARTA  
2001**



Jakarta

**BPS**

**BPS PROPINSI DKI JAKARTA**

<https://jakarta.bps.go.id>

**PROFIL USAHA  
INDUSTRI KECIL DAN  
KERAJINAN RUMAHTANGGA  
( Pakaian jadi dan Makanan dari Kedelai )**

**DKI JAKARTA  
2001**

**ISBN. 979.474-590.1**

**Nomor Publikasi : 31530.0109  
Katalog BPS : 6207.31  
Ukuran Buku : 21 cm x 27,9 cm  
Jumlah Halaman : viii + 39 Halaman**

**Naskah :  
Bidang Statistik Produksi**

**Gambar Kulit :  
Bidang Statistik Produksi**

**Diterbitkan Oleh :  
BPS Propinsi DKI Jakarta**

**Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya**

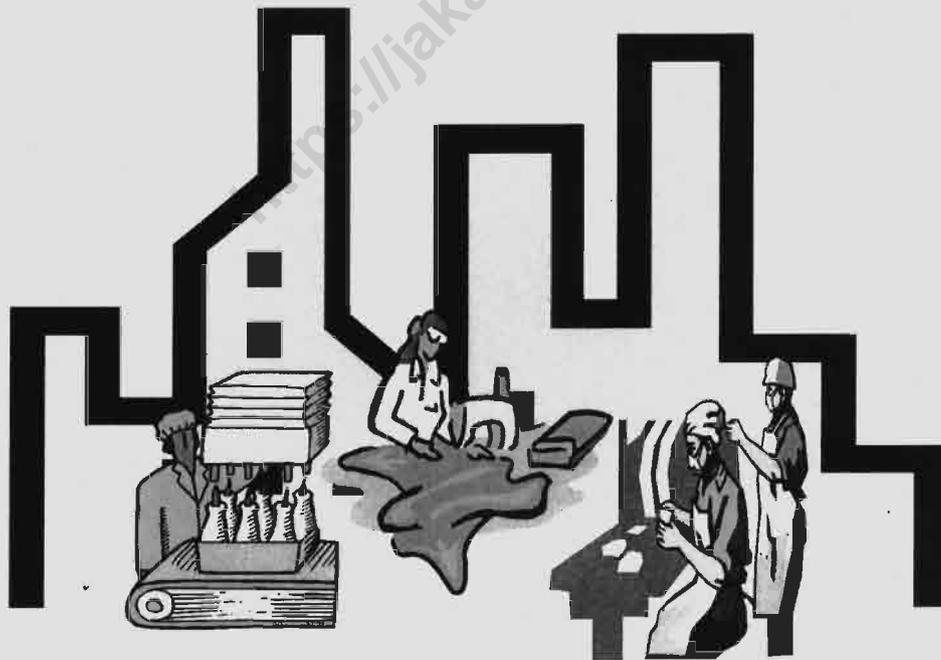


Katalog BPS 6207.31



**PROFIL USAHA  
INDUSTRI KECIL DAN  
KERAJINAN RUMAHTANGGA  
(PAKAIAN JADI & MAKANAN DARI KEDELAI)**

**DKI JAKARTA  
2001**



---

***BPS* BPS PROPINSI DKI JAKARTA**

## KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga Tahun 2001 merupakan hasil dari kegiatan Survei Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga, khususnya industri makanan dari kedelai dan industri pakaian jadi yang pencacahannya dilaksanakan pada bulan Juni 2001.

Informasi dalam publikasi ini terbatas pada kegiatan usaha industri makanan dari kedelai dan industri pakaian jadi yang mempunyai pekerja 1 sampai dengan 19 orang. Data yang disajikan meliputi jumlah usaha, tenaga kerja, pengeluaran untuk pekerja, biaya antara, nilai tambah, kendala serta prospek usaha yang dirinci menurut kotamadya.

Harapan kami semoga data statistik industri kecil dan kerajinan rumahtangga 2001 yang disajikan ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemakai data.

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan terlibat dalam kegiatan survei sampai dengan tersusunnya publikasi ini. Saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi dimasa yang akan datang.

Jakarta, Desember 2001

BPS Propinsi DKI Jakarta  
KEPALA



Dra. Masri Rani  
NIP. 340003640

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar isi .....	ii
Daftar Tabel .....	iii
Daftar Gambar .....	vi
Abstraksi .....	vii
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Ruang Lingkup .....	1
1.3. Maksud dan Tujuan .....	2
<b>II. METODOLOGI .....</b>	<b>3</b>
2.1. Metode Pemilihan Sampel .....	3
2.2. Analisis Data .....	4
2.3. Konsep dan Definisi .....	4
<b>III. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>7</b>
3.1. Sebaran Jumlah Usaha dan Jenis Usaha .....	7
a. Perkembangan dan Sebaran Jumlah Usaha .....	7
b. Jenis Kegiatan Usaha .....	8
3.2. Karakteristik Pengusaha dan Tenaga Kerja .....	9
a. Pengusaha .....	9
b. Tenaga Kerja .....	11
3.3. Potensi Usaha .....	11
3.4. Permodalan dan Kendala .....	13
a. Kepemilikan Modal .....	13
b. Bimbingan dan Penyuluhan .....	13
c. Kendala dan Kesulitan Utama .....	14
d. Kemitraan/Bapak Angkat .....	15
<b>IV. KESIMPULAN .....</b>	<b>17</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Perbandingan jumlah perusahaan pada SE'96 dan tahun 2001 menurut jenis industri dan kotamadya .....	20
Tabel 2.	Jumlah dan persentase pengusaha dirinci menurut jenis industri, jenis kelamin dan tingkat pendidikan tahun 2001 .....	20
Tabel 3.	Jumlah pengusaha dirinci menurut jenis industri dan golongan umur tahun 2001 .....	21
Tabel 4.	Jumlah perusahaan dirinci menurut tahun komersial, kotamadya dan jenis industri tahun 2001 .....	22
Tabel 5.	Jumlah dan persentase tenaga kerja dirinci menurut jenis industri dan kotamadya tahun 2000 .....	23
Tabel 6.	Jumlah dan persentase tenaga kerja dirinci menurut jenis industri, jenis kelamin dan tingkat pendidikan tahun 2001 .....	23
Tabel 7.	Jumlah tenaga kerja dirinci menurut jenis industri, jenis kelamin dan jenis tenaga kerja tahun 2001 .....	24
Tabel 8.	Jumlah dan rata-rata tenaga kerja dirinci menurut kotamadya, jenis industri dan jenis tenaga kerja tahun 2001 .....	24
Tabel 9.	Jumlah dan persentase tenaga kerja dirinci menurut jenis industri, jenis kelamin dan tempat tinggal tahun 2001 .....	25
Tabel 10.	Besarnya balas jasa pekerja dirinci menurut jenis industri dan kotamadya tahun 2001 (industri kedelai) .....	25
Tabel 11.	Besarnya balas jasa pekerja dirinci menurut jenis industri dan kotamadya tahun 2001 (industri pakaian jadi) .....	25
Tabel 12.	Besarnya pengeluaran perusahaan industri menurut jenis industri dan jenis pengeluaran tahun 2001 .....	26
Tabel 13.	Perbandingan besar nilai output perusahaan menurut jenis industri dan kotamadya tahun 2000 dan 2001 .....	27
Tabel 14.	Besarnya penerimaan perusahaan industri menurut jenis penerimaan dan jenis industri tahun 2000 .....	27
Tabel 15.	Besarnya penerimaan perusahaan industri menurut jenis penerimaan dan jenis industri tahun 2001 .....	27

Tabel 16.	Indikator perusahaan industri menurut jenis indikator perusahaan dan jenis industri tahun 2001 .....	28
Tabel 17.	Jumlah perusahaan industri menurut jenis industri dan kepemilikan modal tahun 2001 .....	28
Tabel 18.	Jumlah perusahaan industri menurut jenis industri dan asal modal tahun 2001 .....	28
Tabel 19.	Jumlah perusahaan menurut sumber kepemilikan modal dan wilayah pemasaran tahun 2001 .....	29
Tabel 20.	Jumlah perusahaan industri dirinci menurut jenis industri dan cara pemasaran utama tahun 2001 .....	29
Tabel 21.	Jumlah perusahaan industri per jenis industri, sumber kepemilikan modal dan cara pemasaran utama tahun 2001 (industri kedelai) .....	30
Tabel 22.	Jumlah perusahaan industri per jenis industri, sumber kepemilikan modal dan cara pemasaran utama tahun 2001 (industri pakaian jadi) .....	30
Tabel 23.	Jumlah perusahaan menurut jenis industri dan kesulitan utama yang dialami perusahaan tahun 2001 .....	31
Tabel 24.	Jumlah perusahaan per jenis usaha menurut kepemilikan modal dan kesulitan utama yang dialami perusahaan tahun 2001 (industri kedelai) .....	31
Tabel 25.	Jumlah perusahaan per jenis usaha menurut kepemilikan modal dan kesulitan utama yang dialami perusahaan tahun 2001 (industri pak.jadi) .....	32
Tabel 26.	Jumlah perusahaan yang mengalami kesulitan pemasaran menurut jenis industri dan penyebab utamanya tahun 2001 .....	32
Tabel 27.	Jumlah industri per jenis industri, kepemilikan modal dan kesulitan utama perusahaan tahun 2001 (industri kedelai) .....	33
Tabel 28.	Jumlah industri per jenis industri, kepemilikan modal dan kesulitan utama perusahaan tahun 2001 (industri pakaian jadi) .....	33
Tabel 29.	Jumlah perusahaan per jenis industri yang mengalami kesulitan bahan baku dirinci menurut kepemilikan modal dan penyebabnya (kedelai) .....	34
Tabel 30.	Jumlah perusahaan per jenis industri yang mengalami kesulitan bahan baku dirinci menurut kepemilikan modal dan penyebabnya (pak.jadi) .....	34
Tabel 31.	Jumlah perusahaan per jenis industri menurut kepemilikan modal dan keikutsertaan dalam organisasi (industri kedelai) .....	34

Tabel 32.	Jumlah perusahaan per jenis industri yang ikut organisasi dirinci menurut kepemilikan modal dan jenis organisasi (industri kedelai) .....	35
Tabel 33.	Jumlah perusahaan per jenis industri yang ikut organisasi dirinci menurut kepemilikan modal dan jenis organisasi (industri pakaian jadi) .....	35
Tabel 34.	Jumlah perusahaan per jenis industri yang ikut organisasi dan pernah menerima bantuan menurut kepemilikan modal (industri kedelai) .....	35
Tabel 35.	Jumlah perusahaan per jenis industri yang ikut organisasi dan pernah menerima bantuan menurut kepemilikan modal (industri pakaian jadi)..	36
Tabel 36.	Jumlah perusahaan per jenis industri yang ikut organisasi dan menerima bantuan dirinci berdasarkan jenis bantuan yang diterima .....	36
Tabel 37.	Jumlah perusahaan per jenis industri yang ikut organisasi dirinci menurut kepemilikan modal dan pernah atau tidaknya karyawan ikut pelatihan industri kedelai .....	36
Tabel 38.	Jumlah perusahaan per jenis industri yang ikut organisasi dirinci menurut kepemilikan modal dan pernah atau tidaknya karyawan ikut pelatihan industri pakaian jadi .....	37
Tabel 39.	Jumlah perusahaan menurut jenis industri dan jenis penyelenggara pelatihan yang diikuti .....	37
Tabel 40.	Jumlah perusahaan menurut jenis industri dan dampak diadakannya pelatihan tahun 2001 .....	37
Tabel 41.	Jumlah perusahaan per jenis industri dirinci menurut kotamadya dan ada atau tidaknya bapak angkat/mitra .....	38
Tabel 42.	Jumlah perusahaan per jenis industri dirinci menurut jenis kepemilikan modal dan ada atau tidaknya bapak angkat/mitra .....	38
Tabel 43.	Jumlah perusahaan per jenis industri menurut kepemilikan modal dan langkah perusahaan dalam 3 bulan ke depan (industri kedelai) .....	39
Tabel 44.	Jumlah perusahaan per jenis industri menurut kepemilikan modal dan langkah perusahaan dalam 3 bulan ke depan (industri pakaian jadi) ....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Jumlah usaha industri makanan dari kedelai dan pakaian jadi tahun 1996 dan 2001 .....	7
Gambar 2.	Sebaran usaha industri makanan dari kedelai tahun 2001 .....	8
Gambar 3.	Sebaran usaha industri pakaian jadi tahun 2001 .....	8
Gambar 4.	Jumlah industri makanan dari kedelai menurut golongan industri .....	9
Gambar 5.	Jumlah industri pakaian jadi menurut golongan industri .....	9
Gambar 6.	Persentase pengusaha menurut pendidikan pada industri kedelai .....	10
Gambar 7.	Persentase pengusaha menurut pendidikan pada industri pakaian jadi .....	10
Gambar 8.	Biaya antara dan nilai tambah bruto tahun 2001 industri pakaian jadi .....	12
Gambar 9.	Biaya antara dan nilai tambah bruto tahun 2001 industri kedelai .....	13
Gambar 10.	Persentase jumlah usaha industri kedelai menurut kesulitan utama yang dihadapi .....	14
Gambar 11.	Persentase jumlah usaha industri pakaian jadi menurut kesulitan utama yang dihadapi .....	14

## ABSTRAKSI

Pada tahun 2001 survei usaha IKKR dikhususkan pada usaha industri makanan dari kedelai dan pakaian jadi. Kerangka sampel yang digunakan dalam survei ini mengacu pada hasil Sensus Ekonomi (SE) tahun 1996. Menurut hasil SE 1996, populasi kedua jenis usaha tersebut masing-masing 2.396 unit industri makanan dari kedelai dan 9.286 unit industri pakaian jadi yang ada di DKI Jakarta. Berdasarkan hasil survei IKKR tahun 2001 terlihat bahwa selama periode 5 tahun terakhir jumlah usaha tersebut keduanya mengalami penurunan relatif kecil, masing-masing menjadi 2.249 unit dan 8.250 unit atau turun sekitar 6 persen dan 11 persen.

Kebanyakan usaha makanan dari kedelai adalah industri tempe sebesar 94 persen, sisanya adalah industri tahu dan oncom. Pada tahun 1996 usaha ini banyak terdapat di Jakarta Selatan dan Jakarta Barat, maka pada tahun 2001 ini terbanyak di Jakarta Selatan dan Jakarta Utara masing-masing 34 persen dan 30 persen dari seluruh populasi. Industri ini sebesar 93 persen tergolong pada usaha Industri Kerajinan Rumah tangga, yaitu industri dengan tenaga kerja 1 sampai dengan 4 orang.

Pada Industri pakaian jadi, jika dilihat dari jenis pendapatan, usaha industri ini cukup banyak yang bergerak pada usaha jasa industri (maklon), sebesar 42 persen. Usaha Jasa Industri pakaian jadi atau maklon adalah usaha industri pakaian jadi yang pendapatannya berasal dari upah produksi (Jasa), semua biaya bahan baku biasanya ditanggung oleh pemesan, dalam hal ini pedagang maupun industri pakaian jadi lainnya. Sebarannya di lima kotamadya hampir sama dengan keadaan tahun 1996, terbanyak di Jakarta Barat dan Jakarta Selatan masing-masing 41 persen dan 32 persen. Berbeda dengan industri makanan dari kedelai, industri ini banyak tergolong pada usaha Industri Kecil, yaitu industri dengan tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang.

Pengusaha kedua jenis industri ini sebagian besar adalah laki-laki, masing-masing 97 persen dan 91 persen dengan usia antara 35 sampai 44 tahun. Tingkat pendidikan pengusaha industri makanan dari kedelai terbanyak adalah tamat SD dan tidak tamat SD, masing-masing sebesar 52 persen dan 29 persen. Sedangkan pada industri pakaian jadi tingkat pendidikan pengusahanya sebagian besar tamat SLTP dan tamat SMU, masing-masing 35 persen dan 30 persen.

Tenaga kerja yang terserap sebesar 5.896 orang pada industri makanan dari kedelai dan 57.889 orang pada industri pakaian jadi, sekitar 79 persen dari jumlah tenaga kerja dari kedua industri tersebut adalah laki-laki. Balas jasa yang diterima tenaga kerja pada industri makanan dari kedelai rata-rata sebesar 382.680 rupiah per orang per bulan dan pada usaha industri pakaian jadi, relatif lebih tinggi, rata-rata sebesar 511.070 rupiah per orang per bulan.

Besarnya output (omset) industri makanan dari kedelai pada tahun 2001 ini sebesar 19,08 milyar rupiah atau rata-rata 8,5 juta rupiah per usaha. Biaya antara yang dikeluarkan untuk menghasilkan output ini sebesar 13,954 milyar rupiah, sehingga nilai tambah yang terbentuk sebesar 5,13 milyar rupiah atau 27 persen dari output. Sebesar 86 persen dari biaya antara merupakan biaya pemakaian bahan baku/bahan penolong.

Omzet industri pakaian jadi mencapai 160,99 milyar rupiah atau rata-rata sebesar 19,5 juta rupiah per usaha. Biaya antara yang dikeluarkan sebesar 75,87 milyar rupiah. Dengan demikian nilai tambah yang terbentuk sebesar 85,12 milyar rupiah atau sebesar 53 persen dari output. Biaya yang terbesar dalam usaha ini adalah biaya bahan baku/bahan penolong sebesar 89 persen dari biaya antara.

Hampir 83 persen dari jumlah usaha industri makanan dari kedelai adalah usaha dengan modal seluruhnya dari modal sendiri, 17 persen menggunakan modal pinjaman dari pihak lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Sedangkan pada usaha industri pakaian jadi usaha yang seluruh modalnya adalah modal sendiri sebesar 63 persen, sisanya sebesar 37 menggunakan modal pinjaman dari pihak lain.

Asal modal pinjaman pada industri makanan dari kedelai sebanyak 84 persen adalah koperasi dimana mereka menjadi anggotanya. Sedangkan pada industri pakaian jadi asal modal pinjaman ini lebih beraneka ragam, yaitu Bank, Koperasi, Perusahaan Swasta, Keluarga, Perorangan, dan Modal Ventura. Asal pinjaman yang terbanyak pada jenis industri yang terakhir adalah dari perorangan, keluarga dan perusahaan swasta lain, masing-masing 17 persen, 16 persen dan 16 persen.

Kesulitan usaha yang banyak dialami kedua usaha industri ini adalah permodalan, bahan baku dan pemasaran. Hampir semua usaha industri kedelai, sebesar 95 persen, dibantu dalam hal pengadaan bahan baku, pinjaman modal dan pelatihan oleh koperasi yang mereka ikuti. Sedangkan hanya sedikit usaha industri pakaian jadi yang mendapat bantuan dari organisasi yang diikuti (kurang dari 1 persen). Demikian juga dengan pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh para karyawan, usaha industri pakaian jadi relatif lebih sedikit mendapatkan pelatihan. Hal ini berkaitan dengan sedikitnya pengusaha industri pakaian jadi yang mengikuti/menjadi anggota organisasi. Namun dalam hal "BapakAngkat", industri pakaian jadi terlihat banyak yang memiliki bapak angkat sekitar 2.075 usaha atau 25 persen, sedangkan pada industri makanan dari kedelai hanya 350 usaha atau 16 persen.

<https://jakarta.bps.go.id>

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dibandingkan dengan peranan industri skala besar dan menengah yang merupakan tulang punggung perekonomian DKI Jakarta, maka peran ekonomis usaha industri skala kecil (industri kecil dan kerajinan rumah tangga) sangat kecil. Menurut hasil Survei Usaha Integrasi (SUSI) tahun 1999, nilai tambah yang terbentuk hanya 2,8 persen dari nilai tambah sektor industri. Kondisi usaha industri kecil dan kerajinan rumah tangga (IKKR) pada umumnya masih tergolong tradisional atau usaha keluarga. Penguasaan teknologi yang rendah, kekurangan modal, akses pasar yang terbatas dan sebagainya; menyebabkan lemahnya daya saing dengan industri skala menengah.

Namun demikian usaha ini memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah untuk menstabilkan ketersediaan kebutuhan pokok serta penyerapan tenaga kerja khususnya daerah perkotaan akibat urbanisasi. Hal ini karena umumnya produk yang dihasilkan banyak dibutuhkan masyarakat, terutama yang berpenghasilan rendah, seperti makanan dan pakaian dengan harga yang relatif murah dan teknologi yang sederhana.

Berbagai kendala seperti yang disebutkan terdahulu, membuat usaha IKKR masih belum dapat mewujudkan kemampuannya secara optimal. Untuk lebih memberdayakannya telah dikeluarkan berbagai kebijakan oleh pemerintah daerah dalam hal permodalan, pemasaran dan pembinaan lainnya. Upaya tersebut perlu didukung data dan informasi yang lengkap dan akurat serta kontinyu mengenai perkembangan usaha IKKR sebagai landasan dalam evaluasi, perumusan dan pengambilan kebijakan pengembangan usaha IKKR.

### 1.2. Ruang Lingkup

- a. Karena besarnya jumlah usaha IKKR dan beraneka jenis kegiatan, maka pada tahun 2001 penelitian ini akan difokuskan pada usaha yang jumlahnya cukup

besar dan produknya banyak dibutuhkan masyarakat, yaitu industri makanan dari kedelai dan pakaian jadi.

- b. Cakupan wilayah penelitian adalah pada seluruh wilayah DKI Jakarta

### **1.3. Maksud dan Tujuan**

Maksud dan tujuan dari kegiatan survei/penelitian IKKR adalah untuk mengumpulkan berbagai keterangan/informasi yang dapat menggambarkan perkembangan dan profil usaha IKKR makanan dari kedelai dan pakaian jadi di DKI Jakarta. Keterangan/informasi yang dikumpulkan meliputi perkembangan jumlah usaha dan tenaga kerja yang terserap, profil pengusaha, profil perusahaan/usaha, tenaga kerja, upah/gaji, nilai input-output, nilai tambah, permodalan, pemasaran hasil produksi, kemitraan dan kendala-kendala yang dihadapi. Dengan terkumpulnya data-data tersebut diharapkan dapat menjadi bahan perumusan kebijakan pembinaan dan pengembangan usaha IKKR di DKI Jakarta.

## II. METODOLOGI

### 2.1. Metode Pemilihan Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam survei Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga ini adalah hasil Sensus Ekonomi Tahun 1996. Jumlah populasi masing-masing industri pada tahun 1996 adalah 2.396 industri makanan dari kedelai dan 9.286 industri pakaian jadi.

Dengan kesalahan baku sebesar 5 (lima) persen, maka jumlah sampel yang diambil sebesar 1.500 unit usaha. Adapun metodologi pemilihan sampel yang digunakan adalah secara PPS (Probability Proportional to Size) random tanpa pengembalian dengan ukuran jumlah rumah tangga usaha IKKR makanan dari kedelai dan pakaian jadi di dalam suatu wilcah (wilayah pencacahan).

Langkah-langkah pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut :

1. Kerangka sampel untuk industri makanan dari kedelai dan industri pakaian jadi merupakan bagian yang terpisah. Masing-masing kerangka sampel memuat sejumlah wilcah yang berisi beberapa rumah tangga usaha dimaksud.
2. Jumlah sampel dari masing-masing industri ditentukan secara proporsional dari 1.500 sampel.
3. Untuk menentukan sampel pada masing-masing industri, dilakukan dengan cara sebagai berikut :
  - Industri makanan dari kedelai :
    - a. Jumlah unit populasi sebanyak 2.396 unit usaha, diambil sampel sebanyak 308 unit usaha.
    - b. Interval untuk penarikan sampelnya yaitu :  $2.396/308 = 7,7 \approx 8$  .
    - c. Penentuan sampel pertama dapat dilakukan dengan mengambil bilangan acak antara 1 - 2.396, kemudian untuk sampel berikutnya diambil interval 8, sampai sampel berjumlah 308 unit usaha.

- Industri pakaian jadi :
  - a. Jumlah unit populasi sebanyak 9.286 unit usaha, diambil sampel sebanyak 1.192 unit usaha.
  - b. Interval untuk penarikan sampelnya yaitu :  $9.286/1.192 = 7,7 \approx 8$ .
  - c. Penentuan sampel pertama dapat dilakukan dengan mengambil bilangan acak antara 1 - 9.286, kemudian untuk sampel berikutnya diambil dengan interval 8, sampai sampel berjumlah 1.192 unit usaha.

## 2.2. Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif berdasarkan tabel-tabel hasil survei pada perusahaan IKKR makanan dari kedelai dan pakaian jadi di DKI Jakarta pada tahun 2001.

## 2.3. Konsep dan Definisi

### ***Industri Pengolahan***

Suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

### ***Jasa Industri***

Suatu kegiatan industri pengolahan, namun permodalan dan pemasaran ditanggung oleh pemakai jasa. Biaya yang dikeluarkan usaha ini biasanya merupakan bahan penolong yang nilainya relatif kecil. Output yang dihasilkan berupa balas jasa.

### ***Penggolongan Industri***

Sektor industri pengolahan dikelompokkan ke dalam empat golongan yang didasarkan pada banyaknya jumlah pekerja, yaitu :

- Industri Besar adalah usaha industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- Industri Sedang adalah usaha industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.
- Industri Kecil adalah usaha industri yang mempunyai tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang.
- Industri Rumah Tangga adalah usaha industri yang mempunyai tenaga kerja 1 orang sampai dengan 4 orang.

### ***Klasifikasi Industri***

Menurut Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI), sektor Industri Pengolahan diklasifikasikan dalam 9 sub sektor (klasifikasi 2 digit), sebagai berikut :

- 31 Industri Makanan, Minuman dan Tembakau
- 32 Industri Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit
- 33 Industri Kayu, Bambu, Rotan, Rumput-rumputan dan sejenisnya termasuk perabot/alat-alat dari bahan tersebut
- 34 Industri Kertas dan barang-barang dari kertas, Percetakan dan Penerbitan
- 35 Industri Kimia dan barang-barang dari bahan kimia, Minyak Bumi, Batu Bara, Karet dan Plastik
- 36 Industri Barang Galian Bukan Logam kecuali minyak bumi dan batu bara
- 37 Industri Logam Dasar
- 38 Industri Barang dari Logam, mesin dan peralatannya
- 39 Industri Pengolahan Lainnya

Berdasarkan jenis kegiatan, setiap sub sektor diklasifikasikan menurut golongan pokok (3 digit) dan selanjutnya tiap golongan pokok diklasifikasikan lagi menurut golongan Industri (4 digit), dan seterusnya sampai dengan sub golongan industri (5 digit).

Industri makanan dari kedelai merupakan salah satu golongan industri dengan kode KLUI 3124. Artinya golongan ini adalah salah satu golongan dalam golongan pokok Industri Makanan (kode 312) dan dalam sub sektor Industri Makanan, Minuman dan Tembakau (kode 31). Sedangkan kode KLUI Industri Pakaian Jadi dari Tekstil adalah 3221, artinya golongan industri ini merupakan salah satu golongan dalam golongan pokok

Industri Pakaian Jadi, kecuali Alas Kaki (kode 322) dan dalam sub sektor Industri Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit (32).

### ***Jenis Industri***

Jenis Industri ditentukan berdasarkan jenis barang/produk yang dihasilkan. Bila perusahaan/usaha industri menghasilkan lebih dari satu jenis barang/produk, maka untuk menentukan jenis industrinya (golongan, golongan pokok dan sub sektor) berpedoman pada produk utama yaitu yang terbesar nilainya.

### ***Perusahaan/Usaha***

Suatu satuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan menghasilkan dan atau menjual barang/jasa. Perusahaan tersebut terletak atau menempati lokasi tersendiri dan bersifat menetap, mempunyai aktivitas dan catatan administrasi yang dapat dipisahkan dari kegiatan lain serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab penuh atas resiko usaha serta dapat menjamin kelangsungan usaha tersebut baik sebagai pemilik/pimpinan ataupun sebagai pekerja.

### ***Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga makanan dari kedelai***

Adalah suatu usaha industri yang memiliki tenaga kerja 1 sampai dengan 19 orang, dengan produk utama makanan dari kedele, seperti tempe, tahu, oncom dan sebagainya.

### ***Usaha Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga pakaian jadi***

Adalah suatu usaha industri yang memiliki tenaga kerja 1 sampai dengan 19 orang, dengan produk utama pakaian jadi dari tekstil, seperti baju, celana, pakaian anak dan sebagainya.

### ***Tenaga Kerja***

Adalah semua orang yang biasanya bekerja di perusahaan/usaha tersebut baik dibayar maupun tidak dibayar. Pekerja dibayar adalah semua orang yang bekerja di perusahaan/usaha dengan mendapat upah/gaji dan tunjangan-tunjangan lainnya baik berupa uang maupun barang. Pekerja tidak dibayar meliputi pekerja pemilik dan pekerja keluarga yang ikut aktif dalam perusahaan tetapi tidak mendapat upah/gaji. Pekerja keluarga yang bekerja kurang dari 1/3 (sepertiga) jam kerja yang biasa (normal) di perusahaan tidak dihitung sebagai pekerja atau karyawan.

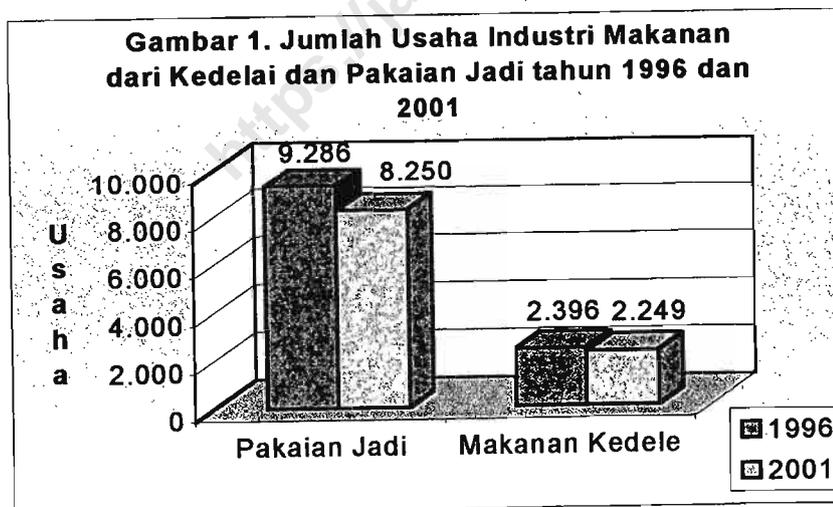
### III. HASIL PENELITIAN

#### 3.1. Sebaran Jumlah Usaha dan Jenis Usaha

##### a. Perkembangan dan Sebaran Jumlah Usaha

Kebanyakan produk usaha IKKR ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah, karena produknya yang relatif murah dan sederhana. Produk industri makanan dari kedelai seperti tahu dan tempe merupakan kebutuhan pokok akan makanan sumber protein, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Dari Sensus Ekonomi (SE) tahun 1996 jumlah jenis industri ini sebesar 2.396 usaha atau sebesar 7 persen dari jumlah seluruh IKKR 34.991 usaha. Jenis usaha IKKR yang cukup besar lainnya adalah industri pakaian jadi, pada tahun 1996 jumlahnya mencapai 9.286 usaha atau 26 persen dari jumlah seluruh IKKR.

Menurut hasil survei terhadap kedua jenis usaha industri di atas pada tahun 2001, jumlah usaha keduanya mengalami penurunan dibanding lima tahun yang lalu. Jumlah

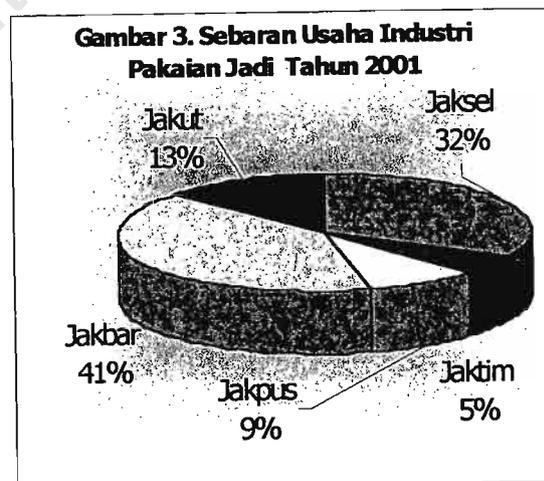


usaha industri makanan dari kedelai diperkirakan sebesar 2.249 usaha (turun 6 persen) dan industri pakaian jadi sebesar 8.250 usaha (turun 11 persen). Secara umum, jumlah IKKR berdasarkan hasil survei usaha terintegrasi tahun 1998 dan 1999 memang lebih kecil dibandingkan hasil SE tahun 1996, masing-masing tahun tersebut sebesar 20.314 dan 25.488 usaha atau turun sebesar 42 persen dan 27 persen. Banyaknya perusahaan

yang tutup kemungkinan dimulai pada saat krisis ekonomi melanda negeri ini (tahun 1997) dimana terjadi kenaikan harga bahan baku dan menurunnya daya beli masyarakat.

Menurunnya usaha industri makanan dari kedelai selain kesulitan bahan baku, juga karena adanya penataan pemukiman penduduk seperti pemukiman di lokasi bantaran kali kelurahan Jembatan Besi, Jakarta Barat. Lokasi ini mulanya merupakan salah satu sentra industri rumah tangga tempe. Karena lokasi ini tidak sesuai untuk pemukiman, maka banyak pengusaha yang harus pindah ke tempat lain atau tutup. Bila pada tahun 1996 jumlah usaha makanan dari kedelai terbanyak di Jakarta Selatan dan Jakarta Barat masing-masing 39 persen dan 22 persen, maka pada tahun 2001 ini terbanyak di Jakarta Selatan dan Jakarta Utara, masing-masing 34 persen dan 30 persen.

Jumlah usaha industri pakaian jadi terbanyak pada tahun 2001 adalah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan, masing-masing sebesar 3.369 usaha dan 2.677 usaha atau 41 persen dan 32 persen dari jumlah se-DKI Jakarta. Sebarannya hampir sama dengan tahun 1996, hanya jumlahnya menurun di hampir semua kotamadya.

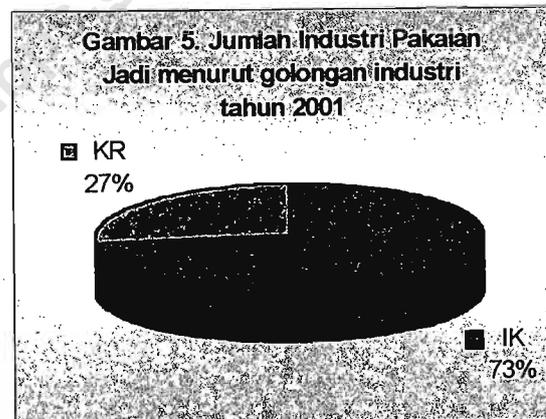
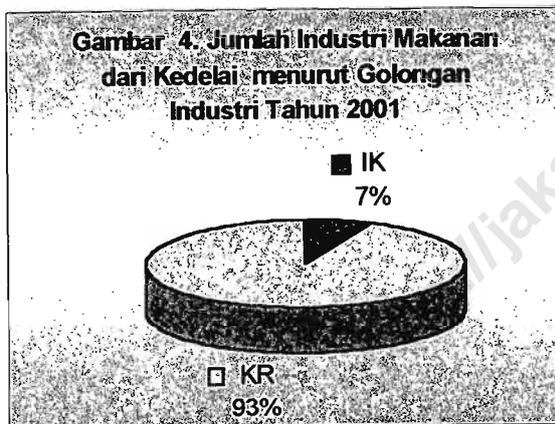


#### b. Jenis kegiatan Usaha

Menurut produk yang dihasilkan, kegiatan usaha makanan dari kedelai ini di DKI Jakarta ternyata ada tiga jenis yaitu sebagian besar industri tempe sebesar 94 persen dan sebagian kecil sisanya adalah industri tahu dan oncom. Sebagian besar usaha ini merupakan industri kerajinan rumah tangga (IKR), yaitu usaha industri yang tenaga

kerjanya 1 sampai dengan 4 orang. Hal ini berkaitan erat dengan jenis ketrampilan dan teknologi yang diperlukan dalam usaha ini yang tergolong sederhana, ditambah modal kerja yang relatif kecil, maka setiap orang dapat dengan mudah keluar masuk dalam usaha ini.

Hal yang menarik dalam kelompok pengusaha pakaian jadi adalah bahwa banyak dari mereka yang merupakan pengusaha jasa industri (maklon), sehingga otomatis mereka tidak menguasai pasar dan pengembangan usahanya tergantung pada orang atau sekelompok orang atau pedagang yang menggunakan jasa mereka. Jumlah pengusaha jasa industri pakaian jadi (maklon) ini cukup besar, sekitar 42 persen dari jumlah perusahaan industri pakaian jadi. Para pengguna jasa mereka bisa perorangan/pedagang ataupun pengusaha industri besar dan menengah.



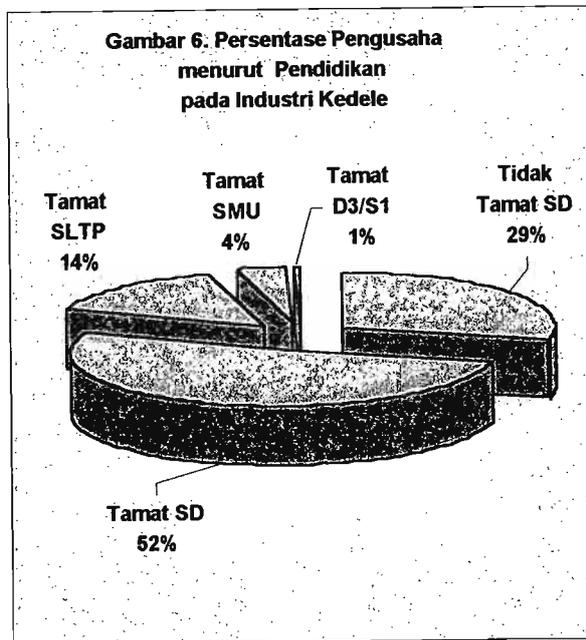
Berbeda dengan jenis industri makanan dari kedelai, usaha industri pakaian jadi sebagian besar tergolong pada industri kecil, yaitu usaha industri dengan tenaga kerja rata-rata 5 sampai dengan 19 orang. Jumlah industri kecil ini mencapai 73 persen dan sisanya merupakan industri kerajinan rumah tangga.

### 3.2. Karakteristik Pengusaha dan Tenaga Kerja

#### a. Pengusaha

Pengusaha yang berusaha pada industri kedelai sebagian besar laki-laki sebanyak 97,11 persen dengan pendidikan tertinggi adalah tamat akademi atau D III sebanyak 0,6 persen.

Akan tetapi jumlah pengusaha yang tingkat pendidikannya hanya tamat SD atau setara cukup banyak sebesar 52,73 persen. Sedangkan jika dilihat dari kelompok umur

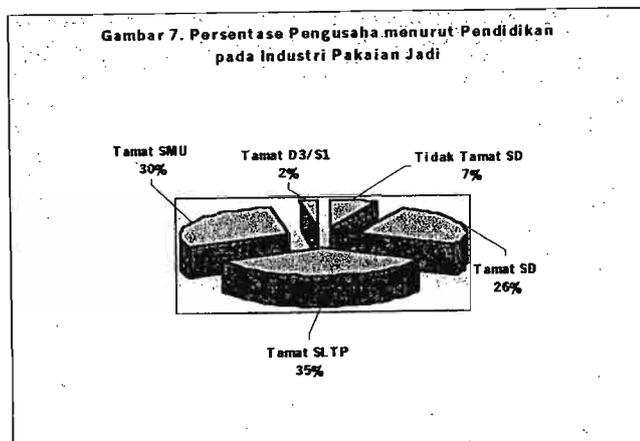


pengusaha, 39,62 persen diantaranya berumur antara 35 - 44 tahun. Pada umumnya pengusaha industri kedelai adalah pemain tunggal dimana semua kebijakan dan kegiatan perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan diputuskan dan dijalankan oleh pengusaha itu sendiri. Dengan tingkat pendidikan pengusaha yang sebagian besar adalah tamat SD atau setara, maka kemampuan manajemennya juga relatif rendah.

Agak berbeda dengan pengusaha industri kedelai, tingkat pendidikan dari

pengusaha industri pakaian jadi lebih tinggi. Tingkat pendidikan tertinggi yang ditempuh pengusaha industri ini adalah S1 atau lebih sebanyak 1,35 persen. Sedangkan tingkat pendidikan pengusaha yang paling banyak ialah tamat SLTP atau setara sebesar 35,16

persen, bahkan untuk pengusaha yang tamat SLTA atau setara cukup banyak jumlahnya sebesar 29,15 persen. Hal ini berkaitan erat dengan teknologi yang digunakan dan skala usaha yang relatif lebih tinggi. Persentase pengusaha wanita pada industri pakain jadi terlihat lebih banyak dibandingkan pada industri



makanan dari kedelai. Pengusaha wanita yang berusaha di industri pakaian jadi sebanyak 703 orang atau 8,52 persen, sedangkan pada industri makanan dari kedelai pengusaha wanitanya sebanyak 65 orang atau 2,89 persen. Seperti halnya industri kedelai,

pengusaha industri pakaian jadi sebagian besar berada di kelompok umur 35 - 44 tahun sebesar 46,36 persen dan juga merupakan pemain tunggal.

#### **b. Tenaga Kerja**

Selain sebagai pemenuh kebutuhan pokok masyarakat, industri kecil pada umumnya berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2001 tenaga kerja yang terserap di industri makanan dari kedelai sebesar 5.920 orang atau 3 orang per usaha. Di industri pakaian jadi terserap sebesar 56.336 orang atau sekitar 7 orang per usaha.

Tenaga kerja yang diserap industri kedelai sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 78,94 persen dan tingkat pendidikan terbanyak adalah tamat SD atau setara sebanyak 54,73 persen. Rendahnya tingkat pendidikan dari tenaga kerja industri ini terkait dengan teknik produksi yang ada masih sederhana dan tidak memerlukan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi. Tempat tinggal dari tenaga kerja biasanya tidak jauh dari tempat usaha dijalankan atau bahkan berada satu tempat tinggal dengan pengusaha, sebanyak 97,42 persen tinggal di DKI Jakarta, selebihnya di sekitar Jakarta (Botabek). Hal ini disebabkan karena biasanya tenaga kerja yang diserap ialah kerabat atau tetangga di sekitar lingkungan usaha. Balas jasa yang diterima oleh tenaga kerja industri ini rata-rata sebesar 382,7 ribu rupiah per orang per bulan.

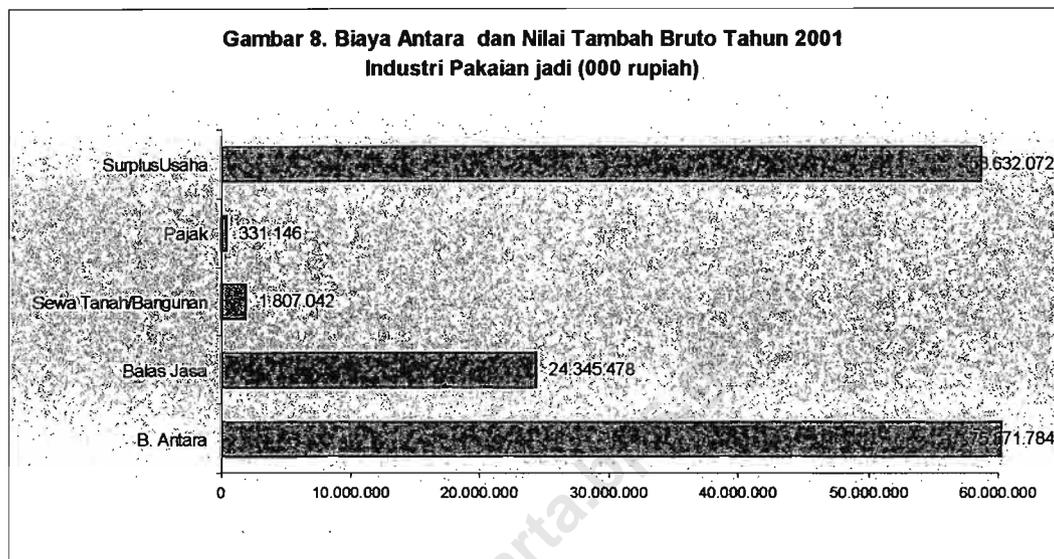
Sedikit berbeda dengan industri kedelai, tenaga kerja pada industri pakaian jadi jika dilihat dari segi pendidikan dan balas jasa yang diberikan lebih tinggi. Rata-rata balas jasa yang diberikan 511 ribu rupiah per orang per bulan, sedangkan tingkat pendidikan yang banyak ditamatkan setingkat SLTP atau setara sebesar 47,97 persen. Seperti halnya industri kedelai, tenaga kerja pada industri pakaian jadi sebagian besar laki-laki sebesar 78,71 persen.

### **3.3. Potensi Usaha**

Karena harga produknya yang cenderung murah, maka volume usaha IKKR umumnya relatif kecil. Nilai produksi usaha industri makanan dari kedelai pada tahun 2001 mencapai 19,08 milyar rupiah per bulan atau rata-rata usaha menghasilkan produksi senilai 8,5 juta rupiah sebulan. Pada tahun 2000, dengan keadaan jumlah usaha yang

sama, nilai produksinya 18,06 milyar rupiah, berarti ada kenaikan produksi sebesar 5 persen.

Dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut atau biaya antara sebesar 13,95 milyar rupiah, maka nilai tambah yang terbentuk sebesar 5,13 milyar



rupiah atau 27 persen dari nilai output. Dari nilai tambah tersebut diantaranya berupa balas jasa pekerja sebesar 932 juta rupiah.

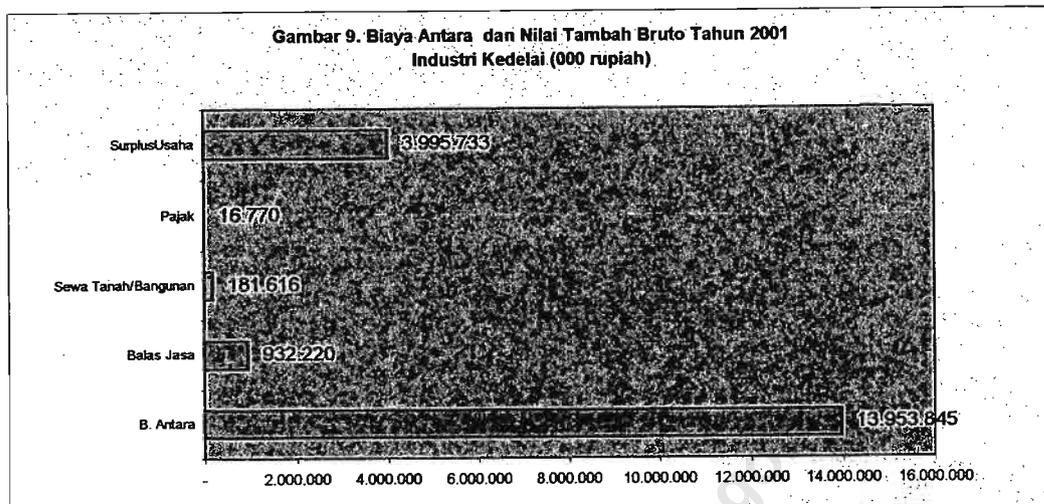
Biaya produksi yang utama dari usaha ini tentunya adalah biaya bahan baku, sebesar 12,03 milyar rupiah atau sekitar 86 persen dari seluruh biaya antara. Biaya lainnya yang cukup besar adalah biaya bahan bakar, air dan kemasan; masing-masing sebesar 941,6 juta rupiah, 339,4 juta rupiah dan 247,2 juta rupiah.

Nilai produksi industri pakaian jadi, yang teknologinya cenderung lebih tinggi, pada tahun ini mencapai 160,99 milyar rupiah per bulan atau 19,5 juta rupiah per usaha per bulan. Bila dibandingkan dengan output perusahaan yang sama pada tahun 2000 sebesar 159,01 milyar rupiah, terjadi kenaikan sekitar 1,2 persen saja.

Dengan biaya antara sebesar 75,87 milyar rupiah, maka nilai tambah yang terbentuk sebesar 85,12 milyar rupiah atau sebesar 53 persen nilai output. Nilai tambah tersebut sebagian merupakan biaya balas jasa pekerja sebesar 24,34 milyar rupiah.

Biaya yang paling banyak dikeluarkan pada industri pakaian jadi, seperti pada usaha industri pada umumnya, adalah biaya bahan baku sebesar 67,75 milyar rupiah atau

sekitar 43 persen dari seluruh biaya antara. Yang terbesar lainnya adalah biaya listrik sebesar 1,2 milyar rupiah.



### 3.4. Permodalan dan Kendala

#### a. *Kepemilikan Modal dan Pemasaran*

Hampir 83 persen dari jumlah usaha industri kedelai (tahu tempe) adalah usaha dengan modal sendiri, sedangkan pada industri pakaian jadi ada sebanyak 63 persen. Sisanya 17 persen dan 37 persen perusahaan memanfaatkan modal pinjaman dari pihak lain.

Dengan mengandalkan modal sendiri yang sangat terbatas, dapat dipastikan bahwa usaha IKKR sering mengalami kesulitan didalam berusaha maupun dalam meningkatkan skala usaha termasuk membangun teknologi dan jaringan pemasaran.

Hampir 57 persen dari jumlah usaha tahu tempe memasarkan produksinya kepada pedagang, produsen usaha lain, koperasi dan eksportir; 43 persen langsung ke konsumen perorangan. Sedangkan untuk usaha pakaian jadi hanya sebanyak 4 persen yang melayani konsumen perorangan. Sebagian besar dipasarkan ke produsen/konsumen usaha dan pedagang sebanyak 82 persen, sisanya ke eksportir dan lainnya.

#### b. *Bimbingan dan Penyuluhan*

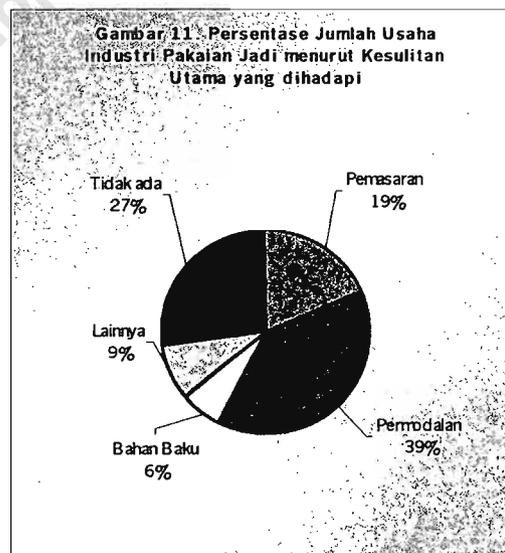
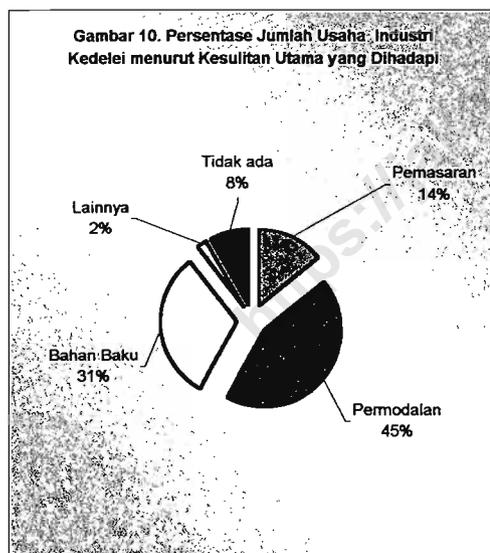
Pengusaha IKKR pada umumnya tidak mempunyai ketrampilan khusus dalam hal manajemen/pengelolaan usaha, sementara sebagian besar karyawan tidak

menguasai teknologi secara baik. Sehingga sulit bagi usaha ini untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha, termasuk meningkatkan kualitas produknya.

Dari jumlah usaha tahu tempe yang pernah memperoleh pelatihan/penyuluhan hanya sebanyak 35 persen saja, sedangkan pada usaha pakaian jadi lebih rendah lagi hanya sebanyak 7 persen. Penyelenggara pelatihan/penyuluhan pada usaha industri makanan dari kedelai selain pemerintah, juga koperasi. Sedangkan pada industri pakaian jadi penyelenggaranya sebagian besar adalah pemerintah.

### c. *Kendala dan Kesulitan Utama*

Setiap usaha pada tingkatan apapun selalu akan menghadapi suatu resiko usaha. Misalnya pada saat terjadi perubahan ekonomi atau lingkungan strategis, banyak pengusaha tidak dapat mengantisipasi perubahan tersebut dan menimbulkan permasalahan internal.



Kesulitan utama yang sering dialami perusahaan adalah sebagai berikut :

#### 1. *Permodalan.*

Kesulitan ini dialami sekitar 45 persen usaha industri makanan dari kedelai dan 39 persen industri pakaian jadi. Pada jenis industri yang pertama kesulitan ini bisa diatasi dengan meminjam dari koperasi sebanyak 84 persen. Pada jenis industri kedua kesulitan ini diatasi dengan melakukan pinjaman baik ke perusahaan swasta sebagai mitra usaha, keluarga/famili dan perorangan

lainnya, masing-masing sebanyak 16 persen, 16 persen dan 17 persen. Hanya sedikit yang melakukan pinjaman ke Bank, sebesar 3 persen.

## **2. Bahan Baku**

Kesulitan ini dialami oleh 31 persen usaha industri makanan dari kedelai dan 6 persen usaha industri pakaian jadi. Kesulitan ini terutama adalah karena harga bahan baku yang terus naik.

## **3. Pemasaran**

Kesulitan pemasaran dialami oleh 14 persen usaha industri makanan dari kedelai dan 19 persen industri pakaian jadi. Kesulitan ini terutama disebabkan oleh permintaan yang menurun dan tidak dimilikinya jaringan pemasaran.

Untuk mengatasi kesulitan di atas, mereka menjadi anggota organisasi yang berkaitan dengan usahanya. Pada usaha industri kedelai 1.818 usaha (81 persen) menjadi anggota koperasi dan 7 usaha menjadi anggota asosiasi. Sedangkan pada industri pakaian jadi hanya 417 usaha (5 persen) yang masuk menjadi anggota koperasi, dan 77 usaha (1 persen) terdaftar sebagai anggota paguyuban.

Sebanyak 75 persen industri kedelai yang menjadi anggota organisasi menikmati bantuan yang diberikan organisasi tersebut, sedangkan pada usaha pakaian jadi hanya sedikit sekali yang bisa menikmati bantuan dari organisasinya itu sebanyak 6 persen.

### **d. Kemitraan/Bapak Angkat dan Prospek Usaha**

Pada dasarnya kemitraan adalah suatu bentuk hubungan antara dua pelaku ekonomi dengan tujuan memperoleh manfaat bersama. Kemitraan pada usaha industri yang paling baik adalah memiliki hubungan dalam kegiatan produksi atau yang saling membutuhkan atau ada keterkaitan antara keduanya. Agar usaha kecil dapat berkembang dengan baik dibutuhkan program "Bapak Angkat".

Pada usaha berskala kecil kemitraan yang paling terlihat adalah pada pendistribusian kedelai oleh koperasi kedelai. Hanya 16 persen dari jumlah industri kedelai yang mempunyai Bapak Angkat, sedangkan pada usaha pakaian jadi

sebanyak 25 persen. Fasilitas yang diterima dari Bapak Angkat antara lain : pinjaman modal, pengadaan bahan baku, pemasaran, pelatihan dan barang dagangan.

Salah satu manfaat kemitraan adalah dalam hal perkembangan usahanya. Pada usaha industri kedelai menjawab 51 persen perkembangan usahanya akan lebih baik dimasa yang akan datang, tetapi sebaliknya pada usaha pakaian jadi hampir 77 persen perkembangan dimasa yang akan datang masih sama dengan saat ini.

Prospek usaha kedua jenis industri, menurut para pengusaha ini terlihat cerah. Ada sebanyak 99 persen pengusaha industri makanan dari kedelai dan 92 persen pengusaha industri pakaian jadi yang pada 3 (tiga) bulan ke depan optimis akan melanjutkan usahanya, selebihnya tidak pasti akan melanjutkan usaha sejenis, berhenti atau berganti usaha.

#### IV. KESIMPULAN

1. Jumlah usaha kedua jenis industri dibandingkan dengan jumlah tahun 1996 mengalami penurunan yang relatif kecil, 6 persen pada industri makanan dari kedelai dan 11 persen pada industri pakaian jadi. Penurunan ini sebagian besar hanya disebabkan oleh adanya relokasi tempat usaha dan sedikit karena kesulitan bahan baku terutama pada saat krisis moneter.
2. Industri makanan dari kedelai sebanyak 93 persen tergolong pada Industri Kerajinan Rumah tangga (IKR), yaitu industri dengan tenaga kerja 1-4 orang. Sedangkan pakaian jadi sebanyak 73 persen tergolong pada Industri Kecil, yaitu industri dengan tenaga kerja 5-19 orang.
3. Tenaga kerja yang terserap dalam industri makanan dari kedelai sebanyak 5.896 orang dengan pendidikan rata-rata tidak tamat SD atau tamat SD. Tenaga kerja pada industri pakaian jadi terserap 57.889 orang dengan pendidikan rata-rata tamat SLTP atau Tamat SMU. Mereka rata-rata bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi usaha (di DKI Jakarta).
4. Output Industri makanan dari kedelai dan industri pakaian jadi tahun 2001 masing-masing sebesar 19,08 milyar rupiah dan 160,99 milyar rupiah atau rata-rata per usaha 8,5 juta rupiah dan 19,5 juta rupiah. Setelah dikurangi biaya produksi (biaya antara), maka nilai tambah yang terbentuk masing-masing sebesar 5,13 milyar rupiah (27 persen) dan 85,12 juta rupiah (53 persen). Nilai tambah ini merupakan bagian yang dibayarkan sebagai balas jasa karyawan, pajak, sewa bangunan dan keuntungan usaha.
5. Kebanyakan modal usaha berasal dari modal sendiri. Hanya sebesar 17 persen pengusaha makanan dari kedelai dan 37 persen industri pakaian jadi yang menggunakan modal pinjaman.
6. Kesulitan utama yang dialami oleh industri makanan dari kedelai adalah permodalan dan bahan baku. Kesulitan permodalan sebagian besar diatasi dengan meminjam dari Koperasi. Penyebab utama kesulitan bahan baku adalah karena kenaikan harga bahan baku.

7. Kesulitan utama Industri pakaian jadi selain permodalan adalah pemasaran, terutama karena permintaan yang menurun dan tidak adanya jaringan pemasaran. Kesulitan permodalan diatasi dengan meminjam kepada perorangan, keluarga atau mitra usaha.
8. Kebanyakan pengusaha industri makanan dari kedelai, sekitar 1.818 usaha (81 persen), merupakan anggota Koperasi. Koperasi banyak membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi seperti pinjaman modal, pemasaran dan pengadaan bahan baku. Usaha industri pakaian jadi hanya sedikit yang menjadi anggota organisasi, sekitar 6 persen. Mereka lebih banyak memperoleh bantuan dari mitra usaha atau "Bapak Angkat"
9. Dibandingkan dengan industri makanan dari kedelai, pelatihan yang diikuti oleh pengusaha/karyawan industri pakaian jadi relatif lebih sedikit. Sekitar 35 persen usaha makanan dari kedelai yang pernah mengikuti pelatihan sedangkan pada industri pakaian hanya 7 persen.
10. Ada sebanyak 99 persen usaha makanan dari kedelai dan 92 persen industri yang pada 3 bulan kedepan optimis akan melanjutkan usahanya. Selebihnya tidak pasti; akan meneruskan usaha sejenis, berhenti atau berganti usaha.

**TABEL-TABEL**

<https://jakarta.go.id>

**Tabel 1 : Perbandingan Jumlah Perusahaan Pada SE 1996 dengan Tahun 2001  
Menurut Jenis Industri dan Kotamadya**

Kotamadya	Jenis Industri				Jumlah	
	Kedelai		Pakaian Jadi		SE'96	2001
	SE'96	2001	SE'96	2001		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jakarta Selatan	928	773	2.209	2.677	3.137	3.450
Jakarta Timur	349	271	592	439	941	710
Jakarta Pusat	149	161	1.064	719	1.213	880
Jakarta Barat	520	367	4.335	3.369	4.855	3.736
Jakarta Utara	450	677	1.086	1.046	1.536	1.723
Jumlah	2.396	2.249	9.286	8.250	11.682	10.499

**Tabel 2 : Jumlah dan Persentase Pengusaha Dirinci Menurut Jenis Industri, Jenis Kelamin dan  
Tingkat Pendidikan Tahun 2001**

Tingkat Pendidikan	Kedelai			Pakaian Jadi		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak sekolah/tidak tamat SD	611	36	647	410	153	563
Tamat SD/Setara	1.171	14	1.186	1.836	313	2.149
Tamat SLTP/Setara	316	7	323	2.824	77	2.901
Tamat SLTA/Setara	79	0	79	2.282	153	2.435
Tamat Akademi/D III	7	7	14	83	7	90
Tamat S1 atau lebih	0	0	0	111	0	111
Jumlah	2.184	65	2.249	7.547	703	8.250
Persentase	97,11	2,89	100,00	91,48	8,52	100,00

**Tabel 3 : Jumlah Pengusaha Dirinci Menurut Jenis Industri dan Golongan Umur  
Tahun 2001**

Golongan Umur	Jenis Industri		Jumlah
	Industri Kedelai	Industri Pakaian Jadi	
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 19	7	0	7
20 - 24	65	111	176
25 - 29	216	647	863
30 - 34	352	1.238	1.590
35 - 39	453	1.996	2.449
40 - 44	438	1.829	2.267
45 - 49	316	1.196	1.512
50 - 54	237	737	974
55 - 59	93	216	309
60 - 64	43	167	210
65 - 69	22	63	85
70 +	7	49	56
DKI Jakarta	2.249	8.250	10.499

**Tabel 4 : Jumlah Perusahaan Dirinci Menurut Tahun Komersial, Kotamadya dan Jenis Industri Tahun 2001**

Tahun Komersial	Kotamadya											
	Jak-Sel		Jak-Tim		Jak-Pus		Jak-Bar		Jak-Ut		DKI Jakarta	
	Ked	Pkn	Ked	Pkn	Ked	Pkn	Ked	Pkn	Ked	Pkn	Ked	Pkn
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sebelum 1970	19	57	74	16	21	5	29	74	35	15	178	167
1971 - 1975	77	114	25	11	32	5	0	43	40	8	174	181
1976 - 1980	110	104	25	16	21	5	43	160	163	8	362	293
1981 - 1985	135	190	62	99	21	41	34	136	140	38	392	504
1986 - 1990	225	418	12	71	21	41	179	445	152	82	589	1.057
1991 - 1995	52	769	31	124	32	71	24	660	35	200	174	1.824
1996	26	218	0	5	0	36	5	222	0	112	31	593
1997	6	152	12	22	0	142	14	262	0	133	32	711
1998	45	266	18	5	0	98	29	489	12	141	104	999
1999	52	209	12	33	11	121	0	281	0	141	75	785
2000	26	152	0	5	0	87	10	391	0	68	36	703
2001	0	28	0	32	0	67	0	206	0	100	0	433
Jumlah	773	2.677	271	439	161	719	367	3.369	677	1.046	2.249	8.250

Catatan : Ked = Kedelai

Pkn = Pakaian Jadi

**Tabel 5 : Jumlah dan Persentase Tenaga Kerja Dirinci Menurut Jenis Industri dan Kotamadya Tahun 2000**

Kotamadya	Industri Kedelai			Industri Pakaian Jadi		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jakarta Selatan	1.211	367	1.578	12.084	3.531	15.615
Jakarta Timur	499	37	536	2.886	362	3.248
Jakarta Pusat	333	11	344	5.147	1.081	6.228
Jakarta Barat	937	295	1.232	19.332	3.801	23.133
Jakarta Utara	1.693	537	2.230	4.455	3.657	8.112
Jumlah	4.673	1.247	5.920	43.904	12.432	56.336
Persentase	78,94	21,06	100,00	77,93	22,07	100,00

**Tabel 6 : Jumlah dan Persentase Tenaga Kerja Dirinci Menurut Jenis Industri, Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Tahun 2001**

Tingkat Pendidikan	Industri Kedelai			Industri Pakaian Jadi		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak sekolah/tidak tamat SD	1.099	111	1.210	1.224	289	1.513
Tamat SD/setara	2.314	891	3.205	19.345	4.721	24.066
Tamat SLTP/setara	970	191	1.161	20.222	5.913	26.135
Tamat SLTA/setara	216	40	256	4.522	1.368	5.890
Tamat Akademi/DIII	7	0	7	125	28	153
Tamat S1 atau lebih	7	10	17	125	7	132
Jumlah	4.613	1.243	5.856	45.563	12.326	57.889
Persentase	78,77	21,23	100,00	78,71	21,29	100,00

**Tabel 7 : Jumlah Tenaga Kerja Dirinci Menurut Jenis Industri, Jenis Kelamin dan Jenis Tenaga Kerja Tahun 2001**

Jenis Tenaga Kerja	Industri Kedelai			Industri Pakaian Jadi		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pekerja Dibayar	2.249	187	2.436	37.932	9.704	47.636
Tetap	1.832	165	1.998	25.279	7.742	33.021
Tidak tetap	417	22	438	12.653	1.962	14.615
Pekerja Tidak Dibayar	2.364	1.056	3.420	7.631	2.622	10.253
Jumlah	4.613	1.243	5.856	45.563	12.326	57.889

**Tabel 8. Jumlah dan Rata-rata Tenaga Kerja Dirinci Menurut Kotamadya, Jenis Industri dan Jenis Tenaga Kerja Tahun 2001**

Kotamadya	Industri Kedelai			Industri Pakaian Jadi		
	Dibayar	Tidak. Dibayar	Jumlah	Dibayar	Tidak. Dibayar	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jakarta Selatan	407	1.167	1.574	12.474	3.593	16.067
Jakarta Timur	250	290	540	3.174	476	3.650
Jakarta Pusat	159	158	317	5.621	727	6.348
Jakarta Barat	640	577	1.217	19.328	3.837	23.165
Jakarta Utara	980	1.228	2.208	7.039	1.620	8.659
Jumlah	2.436	3.420	5.856	47.636	10.253	57.889
Jumlah Industri	2.249	2.249	2.249	8.250	8.250	8.250
Rata-rata	1	2	3	6	1	7

**Tabel 9 : Jumlah dan Persentase Tenaga Kerja Dirinci Menurut Jenis Industri, Jenis Kelamin dan Tempat Tinggal Tahun 2001**

Tempat Tinggal	Industri Kedelai			Industri Pakaian Jadi		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
DKI Jakarta	4.505	1.200	5.705	38.398	10.796	49194
Luar DKI Jakarta	108	43	151	7.165	1.530	8695
Jumlah	4.613	1.243	5.856	45.563	12.326	57889
Persentase	78,77	21,23	100,00	78,71	21,29	100,00

**Tabel 10 : Besarnya Balas Jasa Pekerja Dirinci menurut Jenis Industri dan Kotamadya Tahun 2001**

**Industri Kedelai** (000 Rupiah)

Kotamadya	Upah/Gaji	Lembur, hadiah, bonus	Jumlah	Jumlah pekerja dibayar	Rata-rata upah/gaji
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jakarta Selatan	207.003	966	207.969	407	510,98
Jakarta Timur	109.539	0	109.539	250	438,16
Jakarta Pusat	50.082	1.073	51.155	159	321,73
Jakarta Barat	240.274	483	240.757	640	376,18
Jakarta Utara	290.701	32.099	322.800	980	329,39
DKI Jakarta	897.599	34.621	932.220	2.436	382,68

**Tabel 11 : Besarnya Balas Jasa Pekerja menurut Jenis Industri dan Kotamadya Tahun 2001**

**Industri Pakaian Jadi** (000 Rupiah)

Kotamadya	Upah/Gaji	Lembur, hadiah, bonus	Jumlah	Jumlah pekerja dibayar	Rata-rata upah/gaji
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jakarta Selatan	6.289.748	484.841	6.774.589	12.474	543,10
Jakarta Timur	1.277.473	0	1.277.473	3.174	402,48
Jakarta Pusat	3.749.215	318.300	4.067.515	5.621	723,63
Jakarta Barat	9.010.283	155.647	9.165.930	19.328	474,23
Jakarta Utara	3.059.970	0	3.059.970	7.039	434,72
DKI Jakarta	23.386.689	958.788	24.345.477	47.636	511,07

**Tabel 12 : Besarnya Pengeluaran Perusahaan Industri Menurut Jenis Industri dan Jenis Pengeluaran Tahun 2001**

(000 Rupiah)

Jenis Pengeluaran (1)	Industri Kedelai (2)	Industri Pakaian Jadi (3)	Jumlah (4)
<b>Bahan Bakar &amp; Pelumas</b>	<b>941.625</b>	<b>1.183.018</b>	<b>2.124.643</b>
a. Bensin	17.252	68.437	85.689
b. Solar	4.031	173.942	177.973
c. Minyak Diesel	1.437	0	1.437
d. Minyak Tanah	147.629	108.221	255.850
e. Gas Kota (PGN)	9.053	17.897	26.950
f. LPG	24.358	378.312	402.670
g. Kayu Bakar/Arang	731.169	1.432	732.601
h. Bahan bakar lain	1.293	20.244	21.537
i. Pelumas Bensin	5.403	414.533	419.936
<b>Pemakaian Listrik</b>	<b>94.372</b>	<b>1.195.964</b>	<b>1.290.336</b>
<b>Pemakaian Air</b>	<b>339.419</b>	<b>116.987</b>	<b>456.406</b>
<b>Pemakaian bahan baku/penolong</b>	<b>12.027.932</b>	<b>67.747.344</b>	<b>79.775.276</b>
<b>Pengeluaran lainnya</b>	<b>550.495</b>	<b>5.628.470</b>	<b>6.178.965</b>
a. Kemasan/bahan pembungkus	247.239	1.322.599	1.569.838
b. Alat tulis dan keperluan kantor	3.751	170.609	174.360
c. Suku cadang dan pemeliharaan	29.740	376.929	406.669
d. Komunikasi/angkutan	150.546	1.106.073	1.256.619
e. Jasa ind. Yg diberikan pd pihak lain	12.754	1.725.493	1.738.247
f. Sewa mesin & alat-alat produksi	76.078	97.414	173.492
g. Pengeluaran lain	30.387	821.081	851.468
<b>Jumlah</b>	<b>13.953.845</b>	<b>75.871.784</b>	<b>89.825.629</b>
<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>2.249</b>	<b>8.250</b>	<b>10.499</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6.204</b>	<b>9.196</b>	<b>8.556</b>

**Tabel 13 : Perbandingan Besar Nilai Output Perusahaan menurut Jenis Industri dan Kotamadya Tahun 2000 dan 2001**

(000 Rupiah)

Kotamadya	Industri Kedelai		Industri Pakaian Jadi	
	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2000	Tahun 2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jakarta Selatan	6.200.272	6.217.748	71.230.856	76.784.825
Jakarta Timur	1.695.542	1.919.234	8.142.957	7.249.538
Jakarta Pusat	576.219	541.346	18.852.162	14.885.227
Jakarta Barat	3.140.038	3.220.159	52.708.865	54.420.001
Jakarta Utara	6.448.425	7.181.697	8.160.361	7.647.931
DKI Jakarta	18.060.496	19.080.184	159.095.201	160.987.522

**Tabel 14 : Besarnya Penerimaan/Pendapatan Perusahaan Industri Dirinci Menurut Jenis Penerimaan/Pendapatan dan Jenis Industri Tahun 2000**

(000 Rupiah)

Jenis Penerimaan/Pendapatan	Ind. Kedelai	Ind. Pakaian Jadi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Produksi	17.579.597	100.930.496	118.510.093
Jasa Industri (maklon)	228.759	57.935.083	58.163.842
Lainnya	252.140	229.622	481.762
Jumlah	18.060.496	159.095.201	177.155.697

**Tabel 15 : Besarnya Penerimaan/Pendapatan Perusahaan Industri Dirinci Menurut Jenis Penerimaan/Pendapatan dan Jenis Industri Tahun 2001**

(000 Rupiah)

Jenis Penerimaan/Pendapatan	Ind. Kedelai	Ind. Pakaian Jadi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Produksi	18.822.491	104.564.615	123.387.106
Jasa Industri (maklon)	218.246	56.236.074	56.454.320
Lainnya	39.447	186.833	226.280
Jumlah	19.080.184	160.987.522	180.067.706
Jumlah Perusahaan	2.249	8.250	10.499
Rata-Rata	8.483,85	19.513,64	17.150,94

**Tabel 16 : Indikator Perusahaan Industri menurut Jenis indikator perusahaan dan Jenis Industri Tahun 2001**

(000 Rupiah)

Jenis Indikator Perusahaan	Industri Kedelai	Industri PakaianJadi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Perusahaan	2.249	8.250	10.499
Jumlah Pekerja	5.856	57.889	63.745
Biaya Input	13.953.845	75.871.784	89.825.629
Nilai Output	19.080.184	160.987.522	180.067.706
Nilai Tambah Bruto	5.126.339	85.115.737	90.244.076
Upah Gaji	932.220	24.345.478	25.277.698
Sewa Tanah dan Bangunan	181.616	1.807.042	1.988.658
Pajak tak langsung	16.770	331.146	347.916
Surplus Usaha	3.995.733	58.632.072	62.627.805

**Tabel 17 : Jumlah Perusahaan Industri menurut Jenis Industri dan Kepemilikan Modal Tahun 2001**

Jenis Kepemilikan Modal	Industri Kedelai	Industri PakaianJadi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Seluruhnya modal sendiri	1.875	5.168	7.032
Sebagian dari pihak lain	345	2.400	2.753
Seluruhnya dari pihak lain	22	668	693
Lainnya	7	14	21
Jumlah	2.249	8.250	10.499

**Tabel 18 : Jumlah Perusahaan Industri menurut Jenis Industri dan Asal Modal Pinjaman, 2001**

Asal Modal	Jenis Industri	
	Industri Kedelai	Industri Pakaian Jadi
(1)	(2)	(3)
Pinjaman bank	0	104
Pinjaman Koperasi	309	90
Perusahaan Swasta	0	480
Keluarga/Famili	0	487
Pinjaman dari Perorangan	29	529
Modal ventura	0	63
Lainnya	29	1.315
Jumlah	367	3.068

**Tabel 19 : Jumlah Perusahaan menurut Sumber Kepemilikan Modal dan Wilayah Pemasaran Tahun 2001**

Sumber Modal	Wilayah Pemasaran		
	Dalam Negeri	Luar Negeri	Dalam dan Luar negeri
(1)	(2)	(3)	(4)
Seluruhnya modal sendiri	6.988	0	55
Sebagian dari pihak lain	2.717	0	28
Seluruhnya dari pihak lain	690	0	0
Lainnya	21	0	0
Jumlah	10.416	0	83

**Tabel 20 : Jumlah Perusahaan Industri Dirinci Menurut Jenis Industri dan Cara Pemasaran Utama Tahun 2001**

Cara pemasaran Utama	Jenis Industri	
	Industri Kedelai	Industri Pakaian Jadi
(1)	(2)	(3)
Konsumen Perorangan	963	355
Pedagang	1.049	2.789
Koperasi	14	21
Produsen/Konsumen Usaha	172	4.000
Eksportir	22	202
Lainnya	29	883
Jumlah	2.249	8.250

**Tabel 21 : Jumlah Perusahaan Industri Per Jenis Industri, Sumber Kepemilikan Modal dan Cara Pemasaran Utama Tahun 2001**

**Industri Kedelai**

Cara pemasaran Utama	Sumber Kepemilikan Modal			
	Seluruhnya Modal Sendiri	Sebagian Dari Pihak Lain	Seluruhnya dari Pihak Lain	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumen Perorangan	948	15	0	0
Pedagang	747	288	7	7
Koperasi	7	7	0	0
Produsen/Konsumen Usaha	137	21	15	0
Eksportir	22	0	0	0
Lainnya	14	14	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>1.875</b>	<b>345</b>	<b>22</b>	<b>7</b>

**Tabel 22 : Jumlah Perusahaan Industri Per Jenis Industri, Sumber Kepemilikan Modal dan Cara Pemasaran Utama Tahun 2001**

**Industri Pakaian Jadi**

Cara pemasaran Utama	Sumber Kepemilikan Modal			
	Seluruhnya Modal Sendiri	Sebagian Dari Pihak Lain	Seluruhnya dari Pihak Lain	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumen Perorangan	341	14	0	0
Pedagang	2.087	556	132	13
Koperasi	21	0	0	0
Produsen/Konsumen Usaha	2.198	1.363	438	1
Eksportir	125	63	14	0
Lainnya	397	403	83	0
<b>Jumlah</b>	<b>5.168</b>	<b>2.400</b>	<b>668</b>	<b>14</b>

**Tabel 23 : Jumlah Perusahaan menurut Jenis Industri dan Kesulitan Utama yang Dialami Perusahaan Tahun 2001**

Jenis Kesulitan Utama	Jenis Industri	
	Industri Kedelai	Industri Pakaian Jadi
(1)	(2)	(3)
Kesulitan pemasaran	316	1.565
Kesulitan permodalan	992	3.165
Kesulitan bahan baku	704	529
Kesulitan penggunaan energi listrik	0	21
Kesulitan pengguna pekerja	0	111
Kesulitan lainnya	50	591
Tidak mengalami kesulitan	187	2.268
Jumlah	2.249	8.250

**Tabel 24 : Jumlah Perusahaan Per Jenis Usaha menurut Kepemilikan Modal dan Kesulitan Utama yang Dialami Perusahaan Tahun 2001**

**Industri Kedelai**

Jenis Kesulitan Utama	Seluruhnya Modal Sendiri	Sebagian dari Pihak lain	Seluruhnya dari pihak lain	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kesulitan pemasaran	165	137	7	7
Kesulitan permodalan	819	166	7	0
Kesulitan bahan baku	690	14	0	0
Kesulitan penggunaan energi listrik	0	0	0	0
Kesulitan pengguna pekerja	0	0	0	0
Kesulitan lainnya	36	14	0	0
Tidak mengalami kesulitan	165	14	8	0
Jumlah	1.875	345	22	7

**Tabel 25 : Jumlah Perusahaan Per Jenis Usaha menurut Kepemilikan Modal dan Kesulitan Utama yang Dialami Perusahaan Tahun 2001**

**Industri Pakaian jadi**

Jenis Kesulitan Utama	Seluruhnya Modal Sendiri	Sebagian dari Pihak lain	Seluruhnya dari pihak lain	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kesulitan pemasaran	1.266	278	21	0
Kesulitan permodalan	1.857	1.030	278	0
Kesulitan bahan baku	466	49	14	0
Kesulitan penggunaan energi listrik	7	7	7	0
Kesulitan pengguna pekerja	63	41	7	0
Kesulitan lainnya	208	355	28	0
Tidak mengalami kesulitan	1.301	640	313	14
Jumlah	5.168	2.400	668	14

**Tabel 26 : Jumlah Perusahaan yang Mengalami Kesulitan Pemasaran menurut Jenis Industri dan penyebab utamanya Tahun 2001**

Penyebab utama Kesulitan Pemasaran	Ind. Kedelai	Ind. Pak. Jadi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak punya jaringan pemasaran	100	536	636
Permintaan menurun	151	765	916
Tidak mampu bersaing	22	229	251
Kenaikan biaya pemasaran	22	28	49
Tidak punya sarana angkutan	7	7	14
Lainnya	14	0	14
Jumlah	316	1.565	1.881

**Tabel 27 : Jumlah Perusahaan Per Jenis Industri, Kepemilikan Modal dan Kesulitan Utama Perusahaan Tahun 2001**

**Industri Kedelai**

Penyebab utama Kesulitan Pemasaran	Seluruhnya modal sendiri	Sebagian dari pihak lain	Seluruhnya dari pihak lain	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak punya jaringan pemasaran	57	43	0	0	100
Permintaan menurun	65	86	0	0	151
Tidak mampu bersaing	14	8	0	0	22
Kenaikan biaya pemasaran	22	0	0	0	22
Tidak punya sarana angkutan	7	0	0	0	7
Lainnya	0	0	7	7	14
<b>Jumlah</b>	<b>165</b>	<b>137</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>316</b>

**Tabel 28 : Jumlah Perusahaan Per Jenis Industri, Kepemilikan Modal dan Kesulitan Utama Perusahaan Tahun 2001**

**Industri Pakaian Jadi**

Penyebab utama Kesulitan Pemasaran	Seluruhnya modal sendiri	Sebagian dari pihak lain	Seluruhnya dari pihak lain	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak punya jaringan pemasaran	466	63	7	0	536
Permintaan menurun	598	152	14	0	764
Tidak mampu bersaing	174	56	0	0	230
Kenaikan biaya pemasaran	28	0	0	0	28
Tidak punya sarana angkutan	0	7	0	0	7
<b>Jumlah</b>	<b>1.266</b>	<b>278</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>1.565</b>

**Tabel 29. Jumlah Perusahaan Per Jenis Industri yang Mengalami Kesulitan Bahan Baku Dirinci menurut Kepemilikan Modal dan Penyebab Utamanya**

**Industri Kedelai**

Kepemilikan Modal	Penyebab Utamanya				Jumlah
	Kenaikan harga	Pasokan Berkurang	Distribusi/ Transportasi	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Seluruhnya modal sendiri	661	29	0	0	690
Sebagian dari pihak lain	14	0	0	0	14
Jumlah	675	29	0	0	704

**Tabel 30. Jumlah Perusahaan Per Jenis Industri yang Mengalami Kesulitan Bahan Baku Dirinci menurut Kepemilikan Modal dan Penyebab Utamanya**

**Industri Pakaian Jadi**

Kepemilikan Modal	Penyebab Utamanya				Jumlah
	Kenaikan harga	Pasokan Berkurang	Distribusi / Transportasi	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Seluruhnya Modal Sendiri	306	146	0	14	466
Sebagian dari pihak lain	28	21	0	0	49
Seluruhnya dari pihak Lain	7	7	0	0	14
Jumlah	341	174	0	14	529

**Tabel 31. Jumlah Perusahaan Per Jenis Industri Dirinci menurut Kepemilikan Modal dan Keikutsertaan dalam Organisasi**

**Industri Kedelai**

Kepemilikan Modal	Keikutsertaan dalam Organisasi		
	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Seluruhnya Modal Sendiri	1.495	381	1.875
Sebagian dari pihak lain	316	29	345
Seluruhnya dari pihak Lain	7	14	22
Lainnya	7	0	7
Jumlah	1.825	424	2.249

**Tabel 32 : Jumlah Perusahaan Per Jenis Industri yang Ikut Organisasi Dirinci menurut Kepemilikan Modal dan Jenis Organisasi**

**Industri Kedelai**

Kepemilikan Modal	Jenis Organisasi		
	Koperasi	Asosiasi	Paguyuban
(1)	(2)	(3)	(4)
Seluruhnya Modal Sendiri	1.487	7	0
Sebagian dari pihak lain	316	0	0
Seluruhnya dari pihak Lain	7	0	0
Lainnya	7	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>1.818</b>	<b>7</b>	<b>0</b>

**Tabel 33 : Jumlah Perusahaan Per Jenis Industri yang Ikut Organisasi Dirinci menurut Kepemilikan Modal dan Jenis Organisasi**

**Industri Pakaian Jadi**

Kepemilikan Modal	Jenis Organisasi		
	Koperasi	Asosiasi	Paguyuban
(1)	(2)	(3)	(4)
Seluruhnya Modal Sendiri	250	0	14
Sebagian dari pihak lain	167	0	56
Seluruhnya dari pihak Lain	0	0	7
Lainnya	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>417</b>	<b>0</b>	<b>77</b>

**Tabel 34 : Jumlah Perusahaan Per Jenis Industri yang Ikut Organisasi dan Pernah Menerima Bantuan menurut Kepemilikan Modal**

**Industri Kedelai**

Kepemilikan Modal	Pernah Menerima Bantuan dari Organisasi yang Diikuti		
	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Seluruhnya Modal Sendiri	1.056	439	1.495
Sebagian dari pihak lain	302	14	316
Seluruhnya dari pihak Lain	7	0	7
Lainnya	0	7	7
<b>Jumlah</b>	<b>1.365</b>	<b>460</b>	<b>1.825</b>

**Tabel 35 : Jumlah Perusahaan Per Jenis Industri yang Ikut Organisasi dan Pernah Menerima Bantuan menurut Kepemilikan Modal**

**Industri Pakaian Jadi**

Kepemilikan Modal	Pernah Menerima Bantuan dari Organisasi yang Diikuti		
	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Seluruhnya Modal Sendiri	21	243	264
Sebagian dari pihak lain	7	216	223
Seluruhnya dari pihak Lain	0	7	7
Lainnya	0	0	0
Jumlah	28	466	494

**Tabel 36. Jumlah Perusahaan Per Jenis Industri yang Ikut Organisasi dan Menerima Bantuan dirinci Berdasarkan Jenis Bantuan yang Diterima Tahun 2001**

Jenis bantuan yang Diterima	Jenis Industri		
	Ind. Kedelai	Ind. Pakaian Jadi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pinjaman uang/barang modal	536	21	862
Pengadaan bahan baku/alat produksi	1.063	0	1.063
Pemasaran	7	0	7
Pelatihan/penyuluhan	208	7	215
barang dagangan	0	0	0
lainnya	22	0	22
Jumlah	2.141	28	2.169

**Tabel 37 : Jumlah Perusahaan Per Jenis Industri yang Ikut Organisasi Dirinci menurut Kepemilikan Modal dan Pernah atau Tidak Pernah Karyawannya Turut Pelatihan Industri Kedelai**

Kepemilikan Modal	Karyawannya Pernah Mengikuti pelatihan		
	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Seluruhnya modal sendiri	568	1.307	1.875
Sebagian dari pihak lain	230	115	345
Seluruhnya dari pihak lain	0	22	22
Lainnya	0	7	7
Jumlah	798	1.451	2.249

**Tabel 38 : Jumlah Perusahaan Per Jenis Industri yang Ikut Organisasi Dirinci menurut Kepemilikan Modal dan Pernah atau Tidak Pernah Karyawannya Mengikuti Pelatihan**

**Industri Pakaian Jadi**

Kepemilikan Modal	Pernah Mengikuti Pelatihan		
	Ya	Tidak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Seluruhnya modal sendiri	285	4.883	5.168
Sebagian dari pihak lain	264	2.136	2.400
Seluruhnya dari pihak lain	7	661	668
Lainnya	0	14	14
Jumlah	556	7.694	8.250

**Tabel 39 : Jumlah Perusahaan menurut Jenis Industri dan Jenis Penyelenggara Pelatihan yang Diikuti**

Jenis bantuan yang Diterima	Jenis Industri		
	Ind. Kedelai	Ind. Pakaian Jadi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pemerintah	310	382	692
Lembaga Swadaya Masyarakat	7	14	21
Swasta	7	35	42
Koperasi	417	21	438
Sendiri	57	97	154
Lainnya	0	7	7
Jumlah	798	556	1.354

**Tabel 40 : Jumlah Perusahaan menurut Jenis Industri dan Dampak Diadakannya Pelatihan Tahun 2001**

Jenis bantuan yang Diterima	Jenis Industri		
	Ind. Kedelai	Ind. Pakaian Jadi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Lebih baik	410	132	542
Sama Saja	388	424	812
Lebih Buruk	0	0	0
Jumlah	798	556	1.354

**Tabel 41 : Jumlah Perusahaan Per Jenis Industri dirinci menurut Kotamadya dan Ada atau Tidaknya Bapak Angkat/ Mitra**

Kotamadya	Industri Kedelai			Industri Pakaian Jadi		
	Ada Bapak/ Angkat	Tidak ada Bapak angkat	Jumlah	Ada Bapak/ Angkat	Tidak ada Bapak angkat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jakarta Selatan	193	580	773	475	2.202	2.677
Jakarta Timur	0	271	271	5	434	439
Jakarta Pusat	118	43	161	114	605	719
Jakarta Barat	39	328	367	1.481	1.888	3.369
Jakarta Utara	0	677	677	0	1.046	1.046
<b>DKI Jakarta</b>	<b>350</b>	<b>1.899</b>	<b>2.249</b>	<b>2.075</b>	<b>6.175</b>	<b>8.250</b>

**Tabel 42. Jumlah Perusahaan Per Jenis Industri Dirinci menurut Jenis Kepemilikan Modal dan Ada atau Tidaknya Bapak Angkat/ Mitra**

Jenis Kepemilikan Modal	Industri Kedelai			Industri Pakaian Jadi		
	Ada Bapak/ Angkat	Tidak ada Bapak angkat	Jumlah	Ada Bapak/ Angkat	Tidak ada Bapak angkat	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Seluruhnya modal sendiri	256	1.619	1875	656	4.512	5.168
Sebagian dari pihak lain	72	273	345	907	1.493	2.400
Seluruhnya dari pihak lain	22	0	22	512	156	668
Lainnya	0	7	7	0	14	14
<b>Jumlah</b>	<b>350</b>	<b>1.899</b>	<b>2.249</b>	<b>2.075</b>	<b>6.175</b>	<b>8.250</b>

**Tabel 43. Jumlah Perusahaan Per Jenis Industri menurut Kepemilikan Modal dan Langkah Perusahaan dalam 3 Bulan ke Depan**

**Industri Kedelai**

Langkah Perusahaan dalam 3 bulan kedepan	Seluruhnya Modal Sendiri	Sebagian dari pihak lain	Seluruhnya dari pihak Lain	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tetap berusaha seperti	1.854	345	22	7	2.227
Berhenti berusaha	7	0	0	0	7
Tidak Tahu	14	0	0	0	14
Jumlah	1.875	345	22	7	2.249

**Tabel 44. Jumlah Perusahaan Per Jenis Industri menurut Kepemilikan Modal dan Langkah Perusahaan dalam 3 Bulan ke Depan**

**Industri Pakaian Jadi**

Langkah Perusahaan dalam 3 bulan kedepan	Seluruhnya Modal Sendiri	Sebagian dari pihak lain	Seluruhnya dari pihak Lain	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tetap berusaha seperti sekarang	4.966	2.031	578	14	7.589
Berhenti berusaha	7	0	0	0	7
Berganti Usaha	7	7	0	0	14
Tidak Tahu	188	362	90	0	640
Jumlah	5.168	2.400	668	14	8.250

<https://jakarta.bps.go.id>



**BPS**

**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**  
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 8-9 Blok D Lantai 3, Jakarta 11010  
Telpon/Fax : 3840084 E-mail: [bps3100@jakarta.wasantara.net.id](mailto:bps3100@jakarta.wasantara.net.id)  
Homepage : <http://www.regional.bps.go.id/~jakarta/>